

## **Struktur Pendapatan Rumah Tangga Tani Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo)**

### ***Income Structure of Farmer Households Around Oil Palm Plantations (Case Study in Kersik Belantian Village, Jelimpo District)***

**Aliung\*, Jajat Sudrajat, Wanti Fitrianti**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Univeritas Tanjungpura  
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak  
Email: aliung0007@gmail.com  
(Diterima 11-09-2024; Disetujui 29-11-2024)

#### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur pendapatan rumah tangga tani yang berada sekitaran perkebunan kelapa sawit di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan kuesoner kepada 43 rumah tangga tani. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung dan menggambarkan kondisi sumber-sumber pendapatan petani yang berada sekitar perkebunan kelapa sawit. Hasil olah data menunjukkan bahwa pendapatan dari sektor pertanian, khususnya dari *on farm* kelapa sawit, memainkan peran sentral dalam ekonomi rumah tangga tani di Desa Kersik Belantian. Penjualan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit menjadi sumber utama pendapatan, didorong oleh luas lahan yang luas dan produktivitas tinggi. Namun, ketergantungan pada kelapa sawit juga memiliki dampak signifikan pada diversifikasi pendapatan, dengan pendapatan non kelapa sawit dan *off farm* menjadi penting sebagai pendapatan tambahan yang mengurangi risiko fluktuasi harga dan penurunan produksi kelapa sawit. Selain itu, sektor non farm juga memberikan kontribusi vital terhadap pendapatan rumah tangga tani, dengan pekerjaan tambahan di luar pertanian memberikan stabilitas ekonomi yang diperlukan dalam menghadapi ketidakpastian sektor on farm. Meskipun *on farm* kelapa sawit memberikan keuntungan ekonomi yang substansial, ketergantungan yang tinggi juga membawa risiko ekonomi dan lingkungan, yang menekankan pentingnya diversifikasi pendapatan untuk menjaga keberlanjutan ekonomi dan lingkungan di masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi ketergantungan pada kelapa sawit dan meningkatkan diversifikasi pendapatan harus menjadi fokus dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Desa Kersik Belantian.

Kata kunci: Stuktur Pendapatan, Kelapa Sawit, Rumah Tangga Tani

#### **ABSTRACT**

*The objective of this research is to analyze the household income structure of farmers residing around the oil palm plantations in Kersik Belantian Village, Jelimpo District. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and questionnaires to 43 farmer households. This research was conducted in a descriptive quantitative manner to calculate and describe the conditions of the income sources of farmers around the oil palm plantations. The data processing results show that income from the agricultural sector, particularly from on-farm oil palm activities, plays a central role in the economy of farmer households in Kersik Belantian Village. The sale of fresh fruit bunches (FFB) of oil palm is the main source of income, driven by large land areas and high productivity. However, reliance on oil palm also has a significant impact on income diversification, with non-oil palm and off-farm income becoming important as additional income that reduces the risk of price fluctuations and decreases in oil palm production. Additionally, the non-farm sector also makes a vital contribution to household income, with additional jobs outside of agriculture providing the necessary economic stability to face uncertainties in the on-farm sector. Although on-farm oil palm activities provide substantial economic benefits, high dependency also carries economic and environmental risks, emphasizing the importance of income diversification to maintain economic and environmental sustainability in the future. Therefore, efforts to reduce dependence on oil palm and increase income diversification should be a focus in the economic development planning of Kersik Belantian Village.*

*Keywords: Income Structure, Oil Palm, Farmer Households*

## PENDAHULUAN

Sektor perkebunan memegang peran krusial dalam pembangunan ekonomi nasional, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai tambah, penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta perbaikan kondisi sosial-ekonomi (Said, 2018). Perkebunan kelapa sawit, khususnya, telah menjadi sektor dominan yang memberikan kontribusi sebesar 3,27 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, mencerminkan perannya yang vital dalam perekonomian nasional (BPS, 2019). Perkembangan pesat perusahaan perkebunan kelapa sawit telah membawa berbagai dampak, baik dalam aspek sosial ekonomi maupun pembangunan wilayah. Manfaat sosial-ekonomi yang muncul, antara lain, penciptaan lapangan kerja baru, terbentuknya tenaga kerja profesional, peningkatan produksi dan pendapatan, serta pengurangan pengangguran. Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit juga memberikan kontribusi positif, dengan upaya sukarela untuk mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan yang dihadapi masyarakat sekitar (Mariyono & Zambani, 2015).

Di Kalimantan Barat, perkebunan kelapa sawit telah menjadi komoditas unggulan, dengan luas area mencapai 2.179.000 hektar pada tahun 2021 (BPS, 2021). Pertumbuhan perkebunan ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, termasuk penciptaan lapangan kerja baru dan sumber pendapatan tambahan, serta perubahan pola kerja dan peluang usaha.

Di Desa Kersik Belantian, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak, berdiri PT Palma Megah Mulia (PMM) yang sejak tahun 2009 telah mengelola lahan seluas lebih dari  $\pm$  4.800 hektar. Kehadiran perusahaan ini membawa perubahan signifikan pada struktur pendapatan masyarakat sekitar, yang sebelumnya bergantung pada karet dan berladang. Dampak keberadaan PT Palma Megah Mulia mencakup peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja baru, serta percepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah sekitar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur pendapatan rumah tangga tani yang berada sekitar perkebunan kelapa sawit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kersik Belantian, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak. Sampel penelitian diambil menggunakan metode non-probability sampling dengan jenis sampling insidental. Jumlah sampel yang digunakan adalah 43 rumah tangga tani. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, observasi dan wawancara. Variabel dalam penelitian ini meliputi: Karakteristik Rumah Tangga Petani, Pendapatan Rumah Tangga Petani, Produksi, dan Pendapatan Usahatani.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi sumber-sumber pendapatan petani di sekitar perkebunan kelapa sawit. Langkah-langkah analisis meliputi:

#### 1. Perhitungan Pendapatan Usahatani

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_i$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan usahatani (Rp)

$Y$  = Produksi usahatani (Kg)

$P_y$  = Harga hasil produksi usahatani (Rp/Kg)

$\sum X_i$  = Jumlah faktor produksi ke-i ( $i=1,2,3,\dots,n$ )

$P_i$  = Harga faktor produksi ke-i (Rp)

#### 2. Perhitungan Pendapatan Rumah Tangga Petani

$$Prt = P_{on\ farm} + P_{non\ kelapa\ sawit} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm}$$

Keterangan :

$Prt$  = Pendapatan rumah tangga petani pertahun

$P_{On\ farm}$  = Pendapatan usahatani kelapa sawit

$P_{Non\ kelapa\ Sawit}$  = Pendapatan usahatani diluar kelapa sawit

P *Off farm* = Pendapatan di luar kegiatan usahatani sendiri  
P *Non farm* = Pendapatan di luar pertanian

Dengan menggunakan teknik-teknik analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur pendapatan rumah tangga tani di Desa Kersik Belantian, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi manfaat dari sektor perkebunan kelapa sawit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dengan maksud memberikan gambaran keadaan data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner penelitian. Karakteristik responden merupakan identitas dari para responden yang diperoleh dari penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, terakhir, tanggungan keluarga, dan status yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Jumlah Sampel		43 Responden	
Usia	20 – 29	3	6,98
	30 – 39	14	32,56
	40 – 49	<b>23</b>	<b>53,49</b>
	>50	3	6,98
Jenis kelamin	Laki – Laki	<b>36</b>	<b>83,72</b>
	Perempuan	7	16,28
Pendidikan	SD	2	4,65
	SMP	17	39,53
	SMA	<b>24</b>	<b>55,81</b>
Tanggungan Keluarga	1	1	2,33
	2	1	2,33
	3	10	23,26
	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>34,88</b>
	5	13	30,23
	6	3	6,98
Status perkawinan	Kawin	<b>41</b>	<b>95,35</b>
	Belum Kawin	2	4,65

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Usia sampel rumah tangga tani sekitaran perkebunan kelapa sawit di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo masih berada pada usia produktif, yaitu rentan usia 40-49 tahun dengan presentase 53,49 persen dan rata-rata usia rumah tangga tani sekitar perusahaan adalah 39 tahun menunjukkan umur responden masih dalam usia yang produktif.

Jenis kelamin sampel rumah tangga tani sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo Laki-laki memiliki jumlah 36 jiwa, dengan rata-rata 83,72 persen. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih memahami teknik dalam berusaha tani dan lebih dominan dalam melakukan kegiatan baik dalam kegiatan usahatani dan *non* pertanian (Sofwan Fikri 2022).

Pendidikan rumah tangga tani sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 24 jiwa dengan presentase 55,81 persen, dimana para responden lebih banyak melakukan atau memilih kegiatan usahatani guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tani.

Jumlah tanggungan keluarga rumah tangga tani sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo, jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu 4 orang sebanyak 15 jiwa dengan presentase 34,88 persen, 5 orang sebanyak 13 jiwa dengan presentase 30,23 persen, 3 orang sebanyak 10 jiwa dengan presentase 23,26 persen, 6 orang sebanyak 3 jiwa dengan presentase 6,98 persen. Besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin besar beban rumah tangga tani dan juga akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga tani.

## Pendapatan Rumah Tangga Tani

### 1. Pendapatan *On Farm* dari Kelapa Sawit

Jumlah pendapatan ini diperoleh rumah tangga tani dari hasil atau jumlah penerimaan yang dipengaruhi oleh produktivitas usahatani Kelapa sawit di Desa Kersik Belantian. Mubyarto (2017) menyatakan biaya yang di keluarkan oleh petani akan mempengaruhi atau menentukan jumlah pendapatan rumah tangga tani. Seperti yang dipaparkan dalam tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Rata-rata Pendapatan *On Farm* Kelapa Sawit di Desa Kersik Belantian**

Unsur Produksi, Penerimaan, dan Biaya	Hasil Observsi
<b>A. Penerimaan</b>	
Luas Lahan (Ha)	2,4
Produksi (Kg)	26.628
Harga (Rp)	2095
<b>Total Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)</b>	<b>55.785.660</b>
<b>B. Biaya Variabel (Rp/Ha/Tahun)</b>	
Biaya Pupuk	3.741.351
Tenaga Kerja	3.564.027
Peptisida	655.946
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>7.961.324</b>
Total Biaya (Rp/Ha/Tahun)	7.961.324
Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)	47.824.336

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga tani dikatakan tergolong cukup tinggi, dikarenakan rata-rata rumah tangga tani memiliki luas lahan yang cukup, dengan rata-rata luas lahan 2,4 ha, dengan alasan bahwa harga tandan buah segar (TBS) pada saat penelitian mengalami kenaikan harga, sehingga biaya perawatan kelapa sawit lebih terjangkau dikarenakan harga TBS yang tinggi sehingga bisa menutupi segala bentuk biaya produksi seperti pupuk, tenaga kerja, peptisida. Kemudian proses panen kelapa sawit dilakukan 2 (dua) kali dalam sebulan sehingga kebutuhan sehari-hari rumah tangga tani dapat terpenuhi baik.

### 2. Pendapatan Usahatani *Non Kelapa Sawit*

Selain usahatani kelapa sawit, masyarakat di Desa Kersik Belantian juga melakukan usahatani komoditas lain untuk menambah pendapatan maupun kebutuhan dalam rumah tangga tani yaitu berladang. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usahatani *Non Kelapa Sawit* di Desa Kersik Belantian**

Uraian	Produksi (Kg/Ha/Tahun)	Harga Per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan			
Berladang	502,5	5.000	2.512.500
Biaya Variabel			
Pupuk dan pengendalian hama	-	-	355.500
Tenaga Kerja	-	-	502.105
	<b>Total Biaya</b>		<b>792.859</b>
	<b>Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)</b>		<b>1.719.641</b>

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian *non* kelapa sawit seperti berladang yang mana hasil taninya hanya untuk konsumsi sendiri atau digunakan untuk kebutuhan rumah tangga tani sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo. Sehingga, pendapatan tersebut tidak hanya mencerminkan aspek komersial dari pertanian, tetapi juga menggambarkan aspek konsumsi atau kebutuhan pribadi dari aktivitas pertanian. Usahatani *non* kelapa sawit terdiri dari kegiatan usahatani berladang atau bertani tanaman pangan. Purba, (2023) menyatakan kegiatan usahatani diluar kelapa sawit merupakan pekerjaan sampingan rumah tangga tani untuk menambah pendapatan dan mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian yang sudah tersedia.

### 3. Pendapatan *Off Farm*

Sektor kegiatan diluar usahatani sendiri juga menjadi sumber pendapatan yang penting bagi rumah tangga tani disekitar lingkungan perusahaan kelapa sawit untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga petani di Desa Kersik Belantian. Seperti yang telah dipaparkan dalam tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan *Off Farm* di Desa Kersik Belantian**

Jenis Pekerjaan	Populasi (Jiwa)	Pendapatan (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Tahun)
Pemanen Kelapa Sawit	13	2.538.462	30.461.538
Mandor	6	2.260.000	34.600.000
Kerani	2	2.883.333	33.600.000
Buruh Tani	5	2.800.000	27.120.000
<b>Rata-rata (Rp)</b>		<b>2.620.449</b>	<b>31.445.384</b>

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Pendapatan *off farm* paling tinggi yaitu mandor dan kerani dibandingkan dengan pendapatan pemanen kelapa sawit dan buruh tani yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran vital perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan rumah tangga tani di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo diluar usahatani sendiri menjadi pekerjaan tambahan dalam menguatkan struktur ekonomi keluarga. Dengan demikian, rumah tangga tani termotivasi untuk lebih giat dalam upaya menambah pendapatan diluar usahatani sendiri. Sebab, tingkat keuntungan yang diperoleh rumah tangga tani yang diperoleh dengan menambah pekerjaan diluar usahatani sendiri memiliki keuntungan ganda yaitu dari kelapa sawit dan diluar usahatani sendiri seperti buruh tani, mandor, kerani dan pemanen kelapa sawit.. Andriani (2017) menjelaskan bahwa usahatani *off farm* tidak kalah penting dan dapat bersaing dengan usahatani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan para pelaku usahatani.

### 4. Pendapatan *Non Farm*

Rumah tangga tani sekitaran perkebunan kelapa sawit di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo memanfaatkan usaha diluar pertanian untuk menambah pendapatan rumah tangga tani, selain itu ada juga rumah tangga tani yang memanfaatkan usaha di luar pertanian sebagai usaha sampingan seperti yang telah dipaparkan dalam tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Rata-rata Pendapatan *Non Farm* di Desa Kersik Belantian**

Jenis Pekerjaan	Populasi (Jiwa)	Pendapatan (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Tahun)
Perangkat Desa	2	2.300.000	27.600.000
Warung Sembako	9	2.088.889	25.066.666
Sopir	1	3.500.000	42.000.000
Bengkel	2	2.350.000	28.200.000
<b>Rata-rata (Rp)</b>		<b>2.559.722</b>	<b>30.716.667</b>

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pendapatan yang paling besar yaitu sopir, sedangkan sumber pendapatan yang rendah yaitu warung sembako. Yang menunjukkan bahwa pekerjaan diluar pertanian memiliki peran penting dalam membantu perekonomian rumah tangga tani yang bekerja maupun berwirausaha diluar pertanian karena adanya dorongan untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga pendapatan rumah tangga tani tidak hanya mengandalkan sumber pendapatann dari usahatani kelapa sawit saja. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan antara jenis pekerjaan dan usaha di Desa Kersik Belantian tidak merata, dengan perbedaan yang cukup signifikan antara tinggi dan rendahnya pendapatan rumah tangga tani. Andriani (2017) menyatakan hal ini mencerminkan bahwa dinamika ekonomi lokal, faktor-faktor sosial, dan kondisi pasar sangat mempengaruhi pola pendapatan rumah tangga tani *non farm* disekitar perkebunan kelapa sawit.

### 5. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Tani

Di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo, pendapatan utama rumah tangga tani berasal dari sektor pertanian, khususnya dari sektor usahatani kelapa sawit, sementara usaha sampingan yakni

usahatani berladang, diluar usahatani sendiri, maupun diluar pertanian yang dapat menambah pendapatan rumah tangga tani. Pendapatan sampingan yang diusahakan rumah tangga tani diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga tani, serta memberikan kontribusi yang positif terhadap kesejahteraan rumah tangga tani sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo seperti yang telah dipaparkan dalam tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Tani Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo**

No	Sumber-sumber pendapatan	Pendapatan (Rp/Tahun)	Persen (%)
1	<i>On Farm Kelapa Sawit</i>	47.824.336	42,82
2	<i>Non Kelapa Sawit</i>	1.719.641	1,54
3	<i>Off Farm</i>	31.445.384	28,15
4	<i>Non Farm</i>	30.716.667	27,49
<b>Total</b>		<b>111.706.028</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Sumber pendapatan sebagian besar berasal dari sektor pertanian, dengan sebagian besar dari pendapatan tersebut berasal dari usahatani kelapa sawit. Dari sampel rumah tangga tani di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo, pendapatan dari usahatani kelapa sawit memiliki kontribusi yang tinggi yaitu 42,82 persen dari total pendapatan, kelapa sawit memiliki kontribusi yang tinggi karena kelapa sawit merupakan komoditas yang banyak dikembangkan, bahkan hampir semua rumah tangga tani di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo mengembangkan kelapa sawit. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga tani di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo dikatakan cukup besar, dikarenakan rumah tangga tani memiliki luas lahan dengan rata-rata 2,4 ha, dan pada saat melakukan penelitian ini harga tandan buah segar (TBS) cukup tinggi yaitu dengan rata-rata harga Rp 2095, sehingga biaya perawatan kelapa sawit lebih terjangkau dikarenakan harga TBS yang cukup tinggi sehingga dapat menutupi segala bentuk biaya variabel seperti pupuk, tenaga kerja, dan peptisida. kemudian musim panen kelapa sawit yang dilakukan 2 (dua) kali dalam sebulan, sehingga kebutuhan sehari-hari rumah tangga tani di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo dapat terpenuhi dengan baik. dengan itu kelapa sawit menjadi pendapatan utama rumah tangga tani di Desa Kersik Belantian. Kondisi ini juga sama dengan di Daerah Desa bina baru, Dewi Lestari (2017) Melakukan analisis terhadap usahatani kelapa sawit yang diperoleh petani 77,26 persen, hal ini merupakan pendapatan utama petani kelapa sawit.

Pendapatan dari luar usahatani kelapa sawit dengan memiliki kontribusi 1,54 persen. Pendapatan dari *non* kelapa sawit terlalu kecil dibandingkan dengan pendapatan dari *on farm* kelapa sawit, *off farm* dan *non farm* dikarenakan berbagai faktor, seperti skala usaha dimana skala usaha dari *non* kelapa sawit merupakan hasil dari usahatani ladang yang dikonsumsi sendiri atau digunakan untuk kebutuhan pokok dari rumah tangga tani, selain dari skala usaha faktor terbatasnya diversifikasi juga mempengaruhi kecilnya kontribusi usahatani *non* kelapa sawit, rumah tangga tani di Desa Kersik Belantian fokus mengembangkan usahatani kelapa sawit dengan berarti rumah tangga tani tidak banyak berinvestasi atau berinovasi dalam usahatani yang lain yang dapat meningkatkan pendapatan dari luar kelapa sawit. Pertumbuhan pendapatan dari pendapatan luar kelapa sawit dipengaruhi dari pendapatan kelapa sawit. Misalnya, jika pendapatan kelapa sawit meningkat, rumah tangga tani mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk dikembangkan atau diversifikasi produksi pertanian lainnya. Namun, dengan ketergantungan yang lebih tinggi pada kelapa sawit dapat menghambat diversifikasi diluar kelapa sawit.

Kemudian pendapatan *off farm* yang berasal dari kegiatan buruh tani, mandor, kerani, dan pemanen kelapa sawit, jika dilihat dari sisi *off farm* memberikan peran penting terhadap pendapatan rumah tangga tani di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo karena sudah menjadi pekerjaan tambahan dalam menguatkan struktur pendapatan rumah tangga tani. Dengan demikian rumah tangga tani termotivasi untuk mendorong serta menambah pendapatan dalam sektor *off farm*, sebab dengan menambah pekerjaan diluar usahatani sendiri rumah tangga tani memiliki keuntungan ganda yaitu selain dari usahatani kelapa sawit rumah tangga tani juga mendapat penghasilan dari luar usahatani sendiri seperti mandor, buruh tani, kerani, dan pemanen kelapa sawit. ketergantungan yang kuat pada kelapa sawit dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam sektor

*off farm*. misalnya kelapa sawit mengalami fluktuasi harga atau kondisi ekonomi yang tidak stabil, pendapatan *off farm* bisa menjadi pilihan tambahan untuk mengatasi ketidakpastian ekonomi.

Hasil pendapatan *non farm* pendapatan yang dihasilkan diluar pertanian yaitu pedagang, bengkel, perangkat desa dan sopir. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber pendapatan diluar pertanian di Desa Kersik Belantian berkontribusi dalam menambah pendapatan rumah tangga tani karena adanya dorongan untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga tani. Sehingga sektor *non farm* menjadi bagian penting dalam pemenuhan pendapatan rumah tangga tani di Desa Kersik Belantian. Kembali, tingkat ketergantungan pada kelapa sawit dapat mempengaruhi akses dan partisipasi dalam sektor *non farm*

Fenomena saling keterkaitan dan dilema ketergantungan tinggi pada kelapa sawit keterkaitan positif pendapatan yang baik dari kelapa sawit dapat meningkatkan investasi di sektor lain dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Kersik Belantian. ketergantungan yang tinggi pada kelapa sawit dapat menciptakan dilema rumah tangga tani yang bergantung pada harga dan kondisi pasar kelapa sawit yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global maupun kebijakan industri (Shigetomi, 2020).

Bahaya dari ketergantungan yang tinggi pada kelapa sawit yang pertama yaitu ketidakpastian ekonomi fluktuasi harga kelapa sawit dapat mengakibatkan ketidakpastian ekonomi bagi rumah tangga tani yang bergantung pada kelapa sawit, yang kedua kerentanan terhadap perubahan pasar global maupun kebijakan industri yang mengganggu pendapatan dan keberlanjutan ekonomi, dan yang ketiga yaitu kerusakan lingkungan, ketergantungan yang tinggi pada kelapa sawit juga dapat memperburuk kerusakan lingkungan, seperti hilangnya keanekaragaman hayati, karena tekanan untuk meningkatkan produksi kelapa sawit (Badrun, 2019).

## KESIMPULAN

Struktur pendapatan rumah tangga tani sekitar perkebunan kelapa sawit di Desa Kersik Belantian Kecamatan Jelimpo didominasi oleh kelapa sawit dengan tingkat pendapatan relatif lebih tinggi dari sektor usahatani non kelapa sawit, Off farm, dan Non farm terhadap total pendapatan rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa kelapa sawit menjadi sumber pendapatan utama bagi rumah tangga tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bedagai, Serdang Et Al. 2020. "Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara The." 2(2).
- Dewi Lestari, Frisna, And Susy Edwina. 2017. "Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawit Pola Kkpa Di Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tegah Kabupaten Kampar." *Indonesian Journal Of Agricultural Economics (Ijae)* 8(1): 62–80.
- Fikri, Sofwan. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Har.
- Mariyono, Joko, And Muhammad Atiq Zambani. 2015. "Dampak Keberadaan Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan Di Klaten-Jawa Tengah Pada Situasi Perekonomian Masyarakat (Impact Of Presence Of Botled Drinking Water Corporation In Klaten-Central Java On Economic Situation Of Community)." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 22(2): 142.
- Said, Hikmal. 2018. "Yang Terwujud Dalam Atau Kebijakan-Kebijakan Yang Diambil Oleh Pemerintah ." : 91–100.